

**PEREMPUAN DALAM PEMANFAATAN AIR  
SUNGAI KAPUAS KOTA PONTIANAK**  
(Kajian Pemanfaatan Air dalam Lingkup Domestik  
di Kelurahan Tambelan Sampit)

**TUGAS AKHIR**

Oleh:

**YUNI KUSUMADEWI**

**L2D 000 465**



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2005**

## ABSTRAK

*Jender diasumsikan sebagai konsep mengenai peran dan tanggungjawab perempuan dan laki-laki yang terbentuk dari kondisi sosial atau budaya masyarakat. Akibat budaya masyarakat yang melihat posisi perempuan dan laki-laki tidak sejajar, maka terjadi kesenjangan jender yang menyebabkan peran perempuan dianggap tidak begitu penting. Pengelolaan lingkungan merupakan bagian dari pembangunan, karena menjamin kesejahteraan manusia berarti lingkungan juga harus dikelola dengan baik agar dapat terus menyokong kehidupan. Menurut UU No. 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, setiap Warga Negara Indonesia mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam pengelolaan lingkungan. Oleh karena itu sudah seharusnya peran perempuan dan laki-laki juga sama dalam hal ini. Salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat dalam pembangunan adalah mencari dan menemukan peran-peran apa saja yang dapat dilakukan masyarakat khususnya dalam membangun lingkungannya sendiri.*

*Adanya permukiman penduduk di tepian Sungai Kapuas dengan budaya kehidupan masyarakatnya yang cukup unik dan ketergantungannya terhadap air sungai sebagai sumber kehidupan, menjadikannya sebagai lokasi penelitian ini. Permukiman penduduk yang berada di atas sungai sangat dipengaruhi oleh pasang surut wilayah perairan, sehingga kondisi lingkungannya yang dinamis tercermin dari penggunaan air dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan Sungai Kapuas tidak hanya oleh masyarakat permukiman tersebut, namun juga oleh hampir seluruh masyarakat Kota Pontianak dengan berbagai kepentingan. Aktivitas permukiman, pelayaran, perdagangan, industri, dan pariwisata mewarnai kehidupan di wilayah ini. Konsekuensinya adalah dampak dari berbagai aktivitas tersebut bagi penurunan kualitas lingkungan sungai dan kehidupan penduduk di permukiman tepi sungai.*

*Kajian jender dengan titik berat pada peran perempuan yang dikaitkan dengan pengelolaan lingkungan, serta kondisi lingkungan dan masyarakat di wilayah studi, memunculkan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana peran kaum perempuan dalam pengelolaan lingkungan Sungai Kapuas? Pertanyaan tersebut dapat dijawab dengan melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran perempuan dalam pengelolaan lingkungan di permukiman tepian Sungai Kapuas. Peran ini dapat diketahui dari data-data berupa aktivitas pemanfaatan sungai, dampaknya terhadap lingkungan dan perempuan serta upaya untuk mengatasi dampak tersebut.*

*Pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui telaah dokumen, pengamatan lapangan dan wawancara. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena di wilayah studi secara menyeluruh dan mendalam, sehingga dapat menghasilkan temuan studi yang unik dan berbeda dengan penelitian yang lain. Data-data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif dan komparatif. Analisis ini dilakukan untuk membuat data-data tersebut menjadi bermakna, sehingga dapat menghasilkan temuan studi dan kesimpulan dari penelitian.*

*Analisis yang telah dilakukan menghasilkan pola pemanfaatan air Sungai Kapuas oleh masyarakat setempat, dengan perempuan sebagai pihak yang berperan penting dan bertanggungjawab di dalamnya. Pola pemanfaatan air ini meliputi aktivitas penggunaan air untuk kebutuhan sehari-hari dari tiga sumber air, antara lain air hujan, air sungai dan air ledeng. Pola tersebut juga menggambarkan alur penggunaan air dari proses digunakan, ditampung hingga dibuang. Walaupun belum ada peran yang secara signifikan ditujukan untuk pengelolaan lingkungan sekitar, namun pemanfaatan air ini merupakan bagian dari pengelolaan lingkungan secara mikro karena dilakukan pada lingkup rumah tangga, sehingga termasuk dalam peran reproduktif. Peran perempuan dalam pemanfaatan air sungai ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penyelesaian permasalahan di wilayah studi serta penyusunan rencana-rencana maupun pembuatan kebijakan yang menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan.*

*Keywords: peran perempuan, pemberdayaan masyarakat, pengelolaan lingkungan*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Kesenjangan hubungan sosial antara perempuan dan laki-laki sudah membudaya di kalangan masyarakat, baik itu di Indonesia sendiri maupun di negara manapun di dunia. Perbedaan biologis yang dimiliki menyebabkan perempuan cenderung dianggap lebih rendah kedudukannya dari laki-laki dan mempunyai peran yang tidak begitu penting. Anggapan ini juga menyebabkan perempuan mengalami ketidakadilan dan keterbelakangan, bahkan termasuk salah satu masyarakat marjinal. Kondisi ini sangat kontradiktif dengan kenyataan bahwa perempuan memikul tanggungjawab yang besar dalam perannya di lingkup rumah tangga maupun masyarakat, sehingga sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan.

Munculnya berbagai konferensi tingkat dunia, diskusi dan pemikiran mengenai pentingnya peran perempuan, memicu terciptanya upaya-upaya untuk mencapai kesetaraan antara perempuan dan laki-laki. Salah satu isu utama yang sering diangkat dalam upaya penyetaraan jender tersebut adalah permasalahan lingkungan, mengingat peran ganda perempuan dalam rumah tangga maupun masyarakat yang menyebabkannya lebih sering tergantung dengan alam dan lingkungan. Peran perempuan ini sangat penting untuk menopang kehidupan sebuah keluarga, dan keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat sebagai indikator pencapaian kesejahteraan yang merupakan tujuan utama dari pembangunan.

Perubahan paradigma pembangunan dari *top down* menjadi *bottom up* membawa konsekuensi logis kepada pencarian bentuk-bentuk baru dari rencana pembangunan yang lebih melibatkan masyarakat, tidak hanya sebagai obyek namun juga merupakan subyek dari pembangunan. Masyarakat terdiri dari berbagai latar belakang dan kepentingan, yang dipengaruhi oleh kondisi fisik alam dan budaya hidup setempat. Pembangunan yang selama ini dijalankan terkesan mengesampingkan hal-hal yang berkaitan dengan peran dan budaya masyarakat, sehingga terjadi ketimpangan yang menyebabkan pembangunan tidak menyentuh seluruh lapisan masyarakat tersebut. Pembangunan yang cenderung kaku ini seharusnya diubah dengan format yang lebih fleksibel, yang memperhatikan dan menyesuaikan dengan karakteristik daerah dan budaya masyarakat setempat.

#### **1.1 Penjelasan Penelitian**

Seiring dengan maraknya isu jender maka penelitian yang berkaitan dengan hal itu juga mulai banyak dilakukan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana peran perempuan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Ada beberapa

penelitian yang telah dilakukan sehubungan dengan peran perempuan untuk melestarikan lingkungan maupun dampak lingkungan terhadap perempuan. Peran perempuan dalam lingkungan merupakan salah satu peran masyarakat dalam pembangunan, di mana bidang perencanaan wilayah dan kota berkaitan dengan hal tersebut. Walaupun demikian penelitian mengenai peran perempuan khususnya dalam bidang perencanaan wilayah dan kota masih jarang dilakukan, karena dibatasi oleh persepsi yang mengklasifikasikan tema ini dalam lingkup ilmu-ilmu sosial saja. Perencanaan wilayah dan kota merupakan bidang yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dari suatu daerah, sehingga tidak hanya aspek fisik alam yang dipelajari namun juga aspek sosial kemasyarakatannya. Perempuan sebagai bagian dari masyarakat yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari patut untuk diperhatikan. Paradigma pembangunan yang saat ini lebih menuntut peran masyarakatnya secara aktif, membuka peluang bagi pengoptimalan peran masyarakat dalam pembangunan.

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui seperti apa peran perempuan di permukiman tepian Sungai Kapuas. Wilayah di sekitar Sungai Kapuas di Kota Pontianak dijadikan sebagai lokasi penelitian karena adanya permukiman penduduk di atas sungai dengan karakteristik budaya yang unik dan ketergantungannya akan air sungai untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan suatu temuan yang khas sesuai dengan karakteristik di wilayah penelitian. Temuan studi dan kesimpulan yang dihasilkan, diharapkan tidak saja bermanfaat bagi proses penyelesaian permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, namun lebih luas lagi sebagai bahan pertimbangan bagi penentuan kebijakan dan program pembangunan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat.

## **1.2 Sistematika Laporan**

Laporan penelitian ini terdiri dari tujuh bab, yang menggambarkan bagaimana proses penelitian ini dilakukan. Bab I merupakan pendahuluan dari laporan ini, yang menjelaskan latar belakang penentuan tema penelitian serta penjelasan bagaimana penelitian ini dilaksanakan. Bagian terakhir dari bab ini yaitu sistematika penulisan laporan yang menjelaskan secara singkat keseluruhan dari isi laporan penelitian ini.

Bab II merupakan kajian literatur yang dilakukan sebelum penelitian dimulai, untuk memperkuat pemahaman tema atau topik permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian. Secara garis besar terdiri dari tiga macam kajian, antara lain keterkaitan perempuan dengan lingkungan, *community development* dan *urban management*. Ketiga kajian ini dibahas untuk mengaitkan tema permasalahan yang diangkat dalam penelitian dengan bidang perencanaan wilayah dan kota. Kesimpulan dari ketiga kajian tersebut akan menghasilkan pemahaman bagaimana peran perempuan dalam pengelolaan lingkungan di suatu wilayah tertentu.

Konsep penelitian yang menjelaskan fokus permasalahan dan batasannya dijelaskan pada Bab III. Konteks penelitian pada lokasi di Sungai Kapuas menggambarkan kondisi dan permasalahan yang ada, sehingga menimbulkan pertanyaan yang akan dicari jawabannya dari penelitian ini. Tujuan dan sasaran penelitian serta batasan-batasan yang mencakup definisi operasional, obyek penelitian, delimitasi dan limitasi juga dijelaskan untuk memfokuskan materi hanya pada hal-hal yang telah dibatasi tersebut.

Metode penelitian yang digunakan, secara khusus akan dibahas pada Bab IV. Metode ini menguraikan pendekatan kualitatif yang dipakai untuk mengungkap fenomena pada lokasi penelitian. Proses pengumpulan data dijelaskan dengan menjabarkan parameter penelitian, jenis-jenis data yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik sampling, serta metode analisisnya. Proses analisis yang dilakukan dijelaskan dalam kerangka analisis dan langkah-langkahnya. Bagian akhir dari bab ini adalah cara-cara yang digunakan untuk memverifikasi hasil penelitian sehingga dapat diterima dan dianggap layak sebagai hasil dari suatu penelitian.

Bab V mendeskripsikan lokasi penelitian pada Sungai Kapuas di Kota Pontianak. Kondisi fisik alam dan sosial kemasyarakatan diuraikan terutama yang berkaitan dengan permukiman tepian Sungai Kapuas. Deskripsi wilayah dimulai dari Kota Pontianak secara umum, kemudian menyempit pada lingkungan di sekitar Sungai Kapuas dan budaya hidup masyarakatnya serta aktivitas perempuan setempat. Bagian terakhir dikhususkan pada lokasi penelitian secara spesifik pada Kelurahan Tambelan Sampit. Uraian ini akan memberikan gambaran bagaimana karakteristik wilayah dan masyarakat setempat. Data gambaran wilayah tersebut akan menjadi input bagi proses analisis yang akan dilakukan pada bab selanjutnya.

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini akan diungkapkan pada Bab VI. Data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber akan dianalisis dan dibahas pada bagian ini. Pembahasannya dibagi menjadi empat subbab, antara lain aktivitas pemanfaatan sungai, dampaknya terhadap perempuan, upaya untuk mengatasi dampak tersebut serta peran perempuan secara spesifik. Pembahasan ini akhirnya akan menghasilkan temuan-temuan studi, kesimpulan dan rekomendasi yang ditampilkan pada Bab VII. Temuan studi dan kesimpulan selanjutnya berguna bagi penentuan rekomendasi yang dapat diberikan untuk menangani permasalahan di lokasi penelitian. Bab ini merupakan penutup dari laporan penelitian mengenai perempuan dalam pengelolaan lingkungan Sungai Kapuas.